

“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan,
Return On Investment (ROI), Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta
(BEJ)”

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

*“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan,
Return On Investment (ROI), Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta
(BEJ)”*

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 11 Juni 2008

Penulis,

Kurnia Wijaya

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan, *Return On Investment* (ROI), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”

Nama : Kurnia Wijaya

Nomor Mahasiswa : 04311310

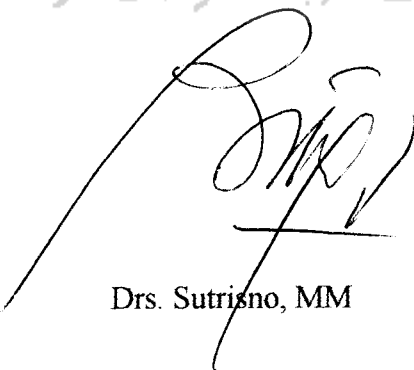
Program studi : Manajemen

Bidang konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Juni 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Sutrisno, MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Investment, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: KURNIA WIJAYA
Nomor Mahasiswa: 04311310

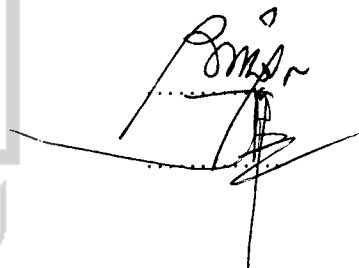
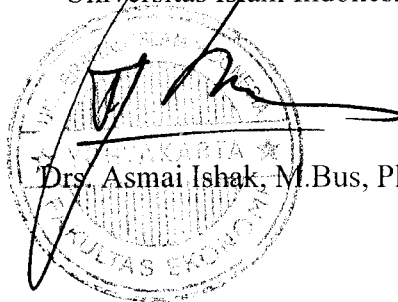
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 17 Juli 2008

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Sutrisno, MM

Penguji : Dra. Nurfauziah, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D



MOTTO

- ❖ "Sembahlah Allah dengan ikhlas, beribadahlah kepada-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya."

(Q.S Al Ghaafir ayat 14)

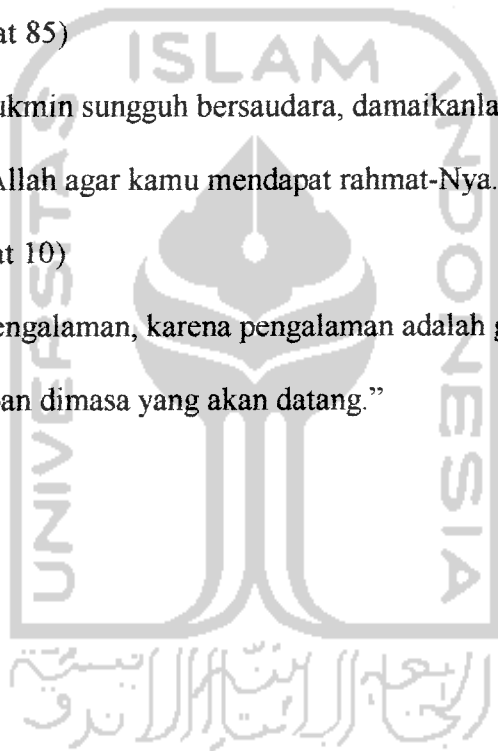
- ❖ "Barang siapa yang mencari agama selain Islam, amalnya tidak akan diterima sama sekali, dan diakherat dia termasuk orang yang rugi."

(Q.S Ali Imran ayat 85)

- ❖ "Seluruh orang mukmin sungguh bersaudara, damaikanlah antara saudaramu dan takwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat-Nya."

(Q.S Alhujurat ayat 10)

- ❖ "Belajarlah dari pengalaman, karena pengalaman adalah guru yang terbaik dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT, Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

- ❖ Bapak, Ibu, Adikku "Dayat", dan Keluarga Besarku di Bandar Lampung
- ❖ Mbah kost yang sudah baik banget, semoga Allah membalas semua kebaikan mbah, dan Mas baggio family
- ❖ Cristina Tyah Ayu, terima kasih atas semuanya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan, *Return On Investment* (ROI), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”.

Pada kesempatan ini Penulis sadar bahwa dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan, sehingga dalam penulisan ini merasa jauh dari sempurna.

Penulis juga menyadari bahwa keberhasilan dari penyusunan ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang berkenan memberikan bantuan, bimbingan, maupun saran-saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Edy Suandi hamid, M.Ec selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M. Bus, ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Sutrisno, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan petunjuk, serta saran-saran yang berguna.
4. Bapak, Ibu, Adikku "Dayat", dan Keluarga Besarku di Bandar Lampung,

terima kasih atas bantuannya baik moril maupun spiritual untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. sehingga terlaksana dengan baik.

5. Cristina Tyah Ayu, yang selalu menemani aku, terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan dan tak terlupakan selama di Jogja.
 6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2004, Novi gepeng, Ajeng, Ria, Iin, Alien, Gupong, Nana, Ana, Resti, Handa, Novia, Reni, Yurid, Tyas, Heidy, tunggu ane dong biar lulus bareng.
 7. Mbah kost ku yang selalu baik padaku, teriman kasih banget selama 3 tahun telah membimbingku.
 8. Teman-teman KKN Angkatan 32 Sl-61, kapan kita kumpul buat reuni lagi ?
 9. Para pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
- Akhirnya Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan.

Yogyakarta, 11 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Instrumen Pasar Modal.....	6
2.2 Pasar Modal yang Efisien	8
2.3 Peranan Pasar Modal	10
2.4 Pengertian Saham	11
2.5 Pengertian Earning Per Share	14
2.6 Pengertian Return On Equity.....	18
2.7 Pengertian Return On Investment.....	19
2.8 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data	26
3.3 Jenis Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	
3.5.1 Variabel independen.....	27
3.5.2 Variabel dependen	28
3.6 Analisis Data Dan Uji Hipotesis.....	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	
4.2.1 Uji Asumsi Multikolinieritas	39
4.2.2 Uji Asumsi Heterokedasitas	39
4.2.3 Uji Asumsi Autokorelasi	40
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda (analisis statistic).....	41
4.3.1 Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.1.1 Pengujian Hipotesis 1,2 dan 3	44
4.3.1.2 Pengujian Hipotesis 4	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA.....	55
---------------------	----

LAMPIRAN	56
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel Hasil Uji Heterokedasitas	40
Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	58
Lampiran 2 Data Induk Hasil Rekap ICMD tahun 2005-2007.....	63
Lampiran 3 Pengujian SPSS.....	66



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era globalisasi sekarang ini pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi bagi para investor dengan keberanian untuk menanggung risiko atau mendapat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi tersebut. Selain itu pasar modal juga mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal memberikan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat (investor) tingkat likuiditas yang tinggi, dan juga memudahkan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam investasi seperti yang dikutip oleh Sartono (2001).

Analisis atas pertumbuhan dan kesinambungan (*growth and sustainable earning*) adalah sangat penting untuk mengetahui prospek keuangan di masa mendatang. Analisis terhadap informasi keuangan difokuskan pada penilaian kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan laba dimasa yang akan datang (Munawir, 2002:269).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi fokus utama oleh para investor untuk menilai prestasi suatu perusahaan penilaian kinerja keuangan yang telah sering dilakukan yaitu analisis fundamental, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek earnings perusahaan di masa depan, yang dijadikan sebagai ukuran baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar terhadap hal tersebut meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan laba neraca dan laporan rugi laba perusahaan

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan.

Manfaat pelaporan EPS dalam laporan keuangan (Tandelilin, 2001 :239) adalah memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Sedangkan Return On Investment (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penulis ingin mengamati apakah EPS, ROE, dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ

Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan, *Return On Investment* (ROI), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).**"

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?
2. Dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) manakah yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- 2 Untuk mengetahui variable paling dominan dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- 1 Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 2 Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan khasanah pustaka untuk penelitian lebih lanjut tentang pasar modal.
- 3 Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa dan sebagai sumbangan pikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih baik.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Agar pembahasan ini tidak meluas maka penulis membatasi dalam penelitian ini dan penulis mencoba membatasi ruang lingkup objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Perusahaan yang akan diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Periode penelitian dari tahun 2005 sampai dengan 2007.
3. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI), Sedangkan variabel dependennya yaitu Harga Saham.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Instrumen pasar modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. (Eduardus Tandelilin, 2001 : 13).

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Instrumen Pasar Modal meliputi:

a. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan

dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen, saham biasa dan saham *treasury*.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Obligasi adalah jenis surat berharga yang bukan tanpa risiko, karena obligasi juga bisa tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas dilihat dan kinerja perusahaan yang menerbitkan.

c. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan. Reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Reksadana dapat dibedakan menjadi dua yaitu reksadana tertutup (*close ended*) dan reksadana terbuka (*open ended*). Pada reksadana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup, sehingga investor tidak dapat menarik kembali dana yang diinvestasikan, sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat

menginvestasikan dananya dan atau menarik kembali dananya setiap saat dan reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif.

d. Instrumen derivatif (opsi dan *futures*)

Instrumen derivatif merupakan turunan dan suatu sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat tergantung dan hanya sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Jenis *instrument derivative* antara lain waran (opsi yang diterbitkan perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga tertentu), *right issue* (*instrument derivative* yang berasal dan saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan perusahaan dengan harga tertentu), opsi (hak untuk menjual atau membeli saham pada harga yang telah ditentukan), *futures* (hampir sama dengan opsinya bedanya hanya pembeli harus melaksanakan kontrak perjanjian yang telah disepakati).

2.2 Pasar modal yang efisien

Bentuk pasar modal yang efisien terbagi atas 3:(Tandelin, 2001:214).

a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume perdagangan di masa lalu tidak dapat lagi digunakan untuk

memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan dapat memprediksi nilai pasar saham di masa mendatang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

b. Efisien pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar harga saham dan volume perdagangan masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, *dividen*, pengumuman *stocksplit*, penerima saham baru dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan). Pada pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat ini, investor tidak dapat berharap mendapatkan *abnormal return* jika strategi perdagangan yang dilakukan hanya didasari oleh informasi yang telah dipublikasikan. Sebaliknya jika pasar tidak efisien maka akan ada lag dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan ini dapat digunakan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam situasi adanya lag seperti ini, investor dapat melakukan analisis Fundamental (analisis yang mencoba mengestimasi nilai intrinsik sekuritas berdasarkan data yang terpublikasi seperti *earning* dan penjualan) untuk memperoleh *abnormal return* pada pasar yang tidak efisien dalam bentuk setengah kuat ini.

c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada investor yang dapat memperoleh abnormal return.

2.3 Peranan pasar modal

Peranan pasar modal meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi.
- b. Sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.
- c. Sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.

Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dan manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Para pemegang saham mempunyai hak mengawasi manajemen lewat hak veto di dalam pertemuan pemilihan manajemen. Hak veto pemegang saham dapat dilakukan langsung/ dapat dialihkan ke pihak kedua lewat suatu wakil/proksi (*proxy*). Jika pemegang saham tidak puas dengan

manajemen, maka dapat terjadi proksi (*proxy fight*) untuk mengganti manajemen.

- d. Sebagai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai Akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada.

2.4 Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas *asset-asset* perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Bentuk saham dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu saham preferen, saham biasa, dan saham *treasury*.

- a. Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai nilai nominal(likuidasi) yang seringkali berjumlah \$ 25 atau \$ 100. Dividen saham itu dinyatakan sebagai persentase dan nilai nominal., seperti sekian dolar per lembar. Investor di pihak lain memandang saham preferen lebih berisiko dibanding obligasi karena dua alasan: (1) klaim pemegang saham preferen lebih rendah daripada pemegang obligasi

dalam hal likuidasi (2) pemegang obligasi cenderung terus menerima pendapatan selama masa sulit daripada pemegang saham preferen.

Keunggulan saham preferen yaitu

- 1) Berbeda dengan obligasi, kewajiban untuk membayar dividen saham preferen tidak bersifat kontekstual dan melewatkan dividen saham preferen tidak membuat perusahaan menjadi bangkrut.
- 2) Dengan menerbitkan saham preferen, perusahaan menghindari dilusi ekuitas saham biasa yang terjadi ketika saham biasa dijual.
- 3) Penerbitan saham preferen dapat menghindari kekurangan arus kas akibat pembayaran pokok yang menjadi sifat dasar dari terbitan utang, karena saham preferen terkadang tidak mempunyai jatuh tempo, dan jika ada pembayaran dana pelunasan dari saham preferen, biasanya disebar ke periode yang lama.

Kelemahan saham preferen yaitu :

- 1) Dividen saham preferen tidak dapat diukur sebagai beban bagi si penerbit, sehingga biaya sesudah pajak dan saham preferen biasanya lebih tinggi daripada biaya utang sesudah pajak. Namun, manfaat pajak dan saham preferen bagi pembeli perseroan menurunkan biaya efektifnya.
- 2) Meskipun dividen saham preferen dapat dilewatkan namun investor berharap agar mereka dibayar dan perusahaan berniat membayar dividen itu jika kondisinya memungkinkan. Jadi, dividen saham preferen dipandang sebagai biaya tetap, sehingga

penggunaannya, seperti utang, meningkatkan resiko keuangan perusahaan dan dengan demikian biaya ekuitas saham biayanya.

- b. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas *asset-asset* perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur/manajemen perusahaan (sebagai hak kontrol), hak untuk mendapatkan bagian dan keuntungan perusahaan (sebagai hak menerima pembagian keuntungan), dan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham dengan tujuan untuk melindungi hak kontrol dan pemegang saham lama dan melindungi saham lama dan kemerosotan nilai (sebagai hak *preemptive*)
- c. Saham *treasury* merupakan saham perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai *reasury* yang nantinya dapat dijual kembali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الابن تومر

2.5 Pengertian Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dan informasi laporan keuangan perusahaan. Jika pada laporan keuangan perusahaan tidak tercantum EPS, akan tetapi EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$1. \text{EPS} = \frac{\text{lababersihsetelahbungapajak}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$

$$2. \text{EPS} = \text{ROE} \times \text{nilai buku per lembar saham}$$

$$3. \text{EPS} = \frac{\text{Lababersihsetelahbungandanpajak}}{\text{Jumlahmodalsndiri}} \times \frac{\text{Jumlahmodalsendiri}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}}$$

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan, yang dijadikan sebagai ukuran baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar terhadap hal tersebut meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan laba neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Menurut Hanafi, Halim (1996: 189- 192) EPS terbagi atas:

1. EPS Primer

Untuk perhitungan EPS primer, semua ekuivalen saham biasa diasumsikan sudah ditukarkan menjadi saham biasa. Semua bunga yang sudah dibayarkan ke ekuivalen saham biasa sudah dipakai untuk mengurangi laba perusahaan ditambahkan lagi ke laba bersih dengan menambahkan penyesuaian untuk ekuivalen saham biasa, sedangkan pemhagiannya adalah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar ditambah rata-rata tertimbang jumlah ekuivalen saham biasa yang bisa diterbitkan.

2. EPS yang disesuaikan (*fully diluted*).

EPS yang disesuaikan ini dihitung dengan memperhitungkan jumlah surat berharga yang mempunyai potensi yang dapat ditukar menjadi saham. EPS ini mencerminkan potensi penurunan EPS maksimum apabila semua surat berharga ditukar menjadi saham pada tanggal yang tercantum di neraca. Perbedaan pokok antara EPS primer dengan EPS *fully diluted* terletak pada surat berharga yang bukan ekuivalen saham tetapi dapat ditukar menjadi saham obligasi *convertible*. Saham preferen yang dapat ditukar menjadi saham biasa merupakan contoh surat berharga bukan ekuivalen saham, tetapi dapat ditukar menjadi saham. Pada EPS primer jenis surat herharga ini tidak diperhitungkan, sedangkan EPS *fully diluted* jenis surat berharga ini dimasukkan dalam perhitungan misalkan saham preferen dapat ditukar

menjadi saham biasa (berdasarkan perjanjian), maka jumlah saham biasa yang muncul akibat pertukaran saham preferen menjadi saham biasa tersebut harus diperhitungkan, dalam EPS primer, jumlah saham yang mungkin muncul tersebut tidak diperhitungkan.

Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka semakin tinggi EPS dan dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen. Laba yang tinggi dapat tercapai apabila kinerja perusahaan efektif. Semakin tinggi EPS menunjukkan semakin besar labal keuntungan perusahaan dan semakin besar EPS menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan modal investor untuk mendapatkan laba yang berarti pula akan menjamin kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan merupakan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan. Permintaan akan saham yang lebih besar dan jumlah yang ditawarkan di bursa efek akan meningkatkan pula harga saham di bursa efek. EPS memberikan informasi mengenai nilai-nilai saham perusahaan, yang tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar, dapat juga sebagai indikator untuk memperkirakan keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan di mana yang akan datang. Naiknya EPS akan menarik para investor

untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang nantinya akan mendorong naiknya *return* saham.

Manfaat pelaporan EPS dalam laporan keuangan (Tandelilin, 2001: 239) adalah memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Kelemahan pelaporan EPS dalam laporan keuangan (Tandelilin, 2001: 239).

- 1) Permasalahan dalam pelaporan *earning* ini akan terkait dengan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor di satu sisi sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen di sisi lainnya sebagai penyaji laporan keuangan. Investor tentunya akan menginginkan pelaporan *earning* yang “sejujur-jujurnya” dan apa adanya. Hal ini penting sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan, sedangkan di pihak lain, manajemen menginginkan pelaporan *earning* dalam laporan keuangan dibuat “seindah mungkin” dengan berbagai trik dan perlakuan khusus. Jika laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung maka tentunya kinerja manajemen akan kelihatan bagus, keadaan yang demikian membuat para akuntan sebagai Penyusun laporan keuangan akan berada di tengah-tengah

antara kepentingan investor dan manajemen sehingga peran dan prinsip-prinsip dan kode etik akuntansi dalam mengurangi konflik seperti itu sangat diperlukan. Disamping itu, penggunaan tenaga audito eksternal yang netral, kiranya dapat dipakai sebagai cara mengurangi konflik.

- 2) Kelemahan yang berkaitan dengan kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang paling akhir terkini (*snap shot*) pada umumnya laporan keuangan disusun pada akhir periode (biasanya 1 tahun) untuk menggambarkan apa yang telah terjadi pada perusahaan pada periode tersebut. Akan tetapi, gambaran tersebut dalam kenyataan masih merupakan gambaran sesaat (foto) kondisi perusahaan pada saat laporan keuangan dibuat.

2.6 Pengertian Return On Equity (ROE)

Ratio ini bisa dikatakan sebagai ratio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang besar, dan seterusnya.

Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

2.7 Pengertian Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas calon keseluruhan operasi perusahaan. *Return On investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi/aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah “Net Operating Profit of Return atau Operating Earning Power”

Besarnya ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Dan Bunga}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 faktor:

1. Turnover dan operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROI akan berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memproses *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Kegunaan dari analisis ROI :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dari efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode tertentu telah mencapai "*operating assets turnover*" sesuai dengan *standard/target* yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI -nya masih dibawah *standard/target*,

maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisien di sector produksi dan penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.
3. Analisa. ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang "*Profit Potential*" di dalam long run.
5. Selain berguna untuk keperluan kontrol, ROI juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Kelemahan dan analisis ROI adalah:

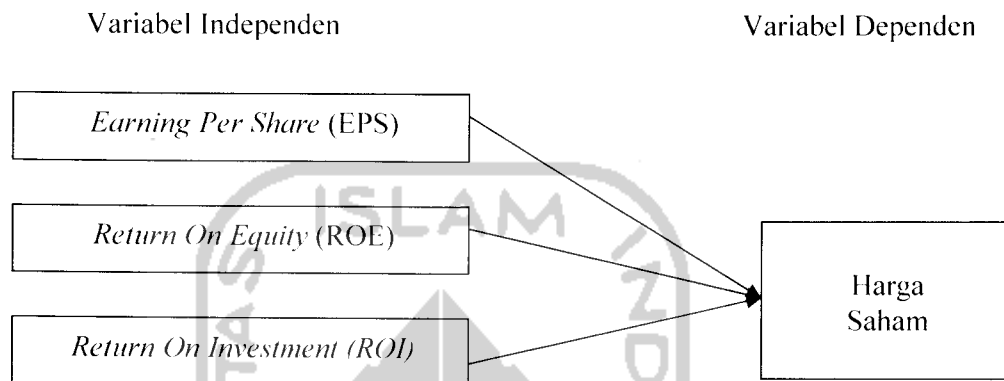
1. Kesukarannya dalam membandingkan Rate of Return suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis. mengingat bahwa kadang-kadang praktik akuntansi lain yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah. Ada beberapa akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory* dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
2. Kelemahan lain dan teknik analisis ini terletak pada adanya fluktuasi nilai dan uang (daya belinya). Suatu mesin/perlengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan demikian analisis Rate of Return/ ROI saja akan dapat dipergunakan untuk mengadakan perbandingan antara 2 perusahaan /lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.8 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

- Purwanro (2004) meneliti beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham; studi kasus PT. Bakrie Sumatera plantation,tbk. Dengan variabel harga saham, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Sales. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel independen PER berpengaruh positif dan nyata pada taraf nyata 6,4 % dan Net Sales berpengaruh negatif dan nyata pada taraf nyata 5,2 % sedangkan EPS tidak berpengaruh nyata, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik (fit), terbukti dari tingginya R^2 dan uji f (pengaruh bersama koefisien regresi) yang signifikan, dan terpenuhinya semua asumsi regresi linier klasik normal, yakni normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terdapat multikolinier.

- Verawati (2006) meneliti pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return On Investment (ROI) terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEJ tahun 2000-2004, kesimpulan penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return On Investment (ROI) secara serentak (uji f) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini didasarkan pada hipotesis yang menolak H_0 , berarti EPS, PBV, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ” Earning Per Share (EPS), Price to

Book Value (PBV), dan Return On Investment (ROI) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta” terbukti.

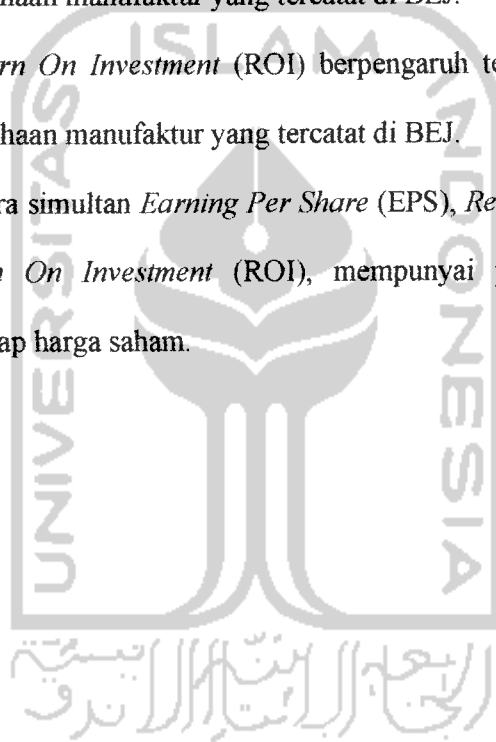


Gambar 1.1
Model Penelitian

2.9 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H₃ : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H₄ : Secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian:

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3.2 Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Untuk kriteria sampel, diambil dengan menggunakan metode *Purpose Sampling*, maksudnya teknik penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001, 78).

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempunyai keuntungan pada periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai informasi mengenai harga saham pada periode penelitian.
3. data Earning Per Share, Return On Equity dan Return On investment tercatat terus menerus selama 3 tahun.
4. Laporan Keuangan perusahaan diterbitkan dari tahun 2005-2007.

3.3 Jenis Data :

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dua sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data diperoleh dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar dari *Indonesian Capital Market Directory* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005 sampai dengan 2007, Internet.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah dan hipotesis yang akan di uji maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earing Per Share yang diukur dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar mulai dari tahun 2005 sampai tahun 2007.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$\text{EPS} = \text{ROE} \times \text{nilai buku per lembar saham}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times \frac{\text{Jumlah modal sendiri}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Dan Bunga}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) atau *Return On Asset (ROA)* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. (Sartono, 2001)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam hal ini variabel dependennya adalah harga saham penutupan (*Closing Price*), maksudnya dimana penutupan harga saham pada hari perdagangan saham.



3.6 Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat yang berskala rasio. Dan diolah menggunakan SPSS 12,0

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda. Model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Harga saham

X₁ = EPS

X₂ = ROE

X₃ = ROI

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

e_i = Kesalahan pengganggu



1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metoda kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang menghasilkan estimator linier tidak bias terbaik (*Best Linier Unbiased Estimator*), model regresi yang diperoleh harus terbebas dari adanya gejala Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Normalitas.

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dengan menggunakan matrik korelasi ditetapkan korelasi yang terjadi antar variabel independen kurang dari 90% bila korelasi yang terjadi diatas 90% maka terjadi multikolinieritas yang serius. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10%, bila tidak maka terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. (Ghozali, 2002 : 59).

b. Uji Autokorelasi

Yaitu terdapat hubungan diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang, penyimpangan ini biasanya terjadi pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson.

Mekanisme test Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_i
- 2) Hitung d
- 3) Menentukan wilayah kritis, d_L dan d_U
- 4) Jika hipotesis H_0 adalah bahwa tidak ada serial korelasi positif, maka jika:
 - $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > d_U$: menerima H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
- 5) Jika hipotesis nol H_0 adalah bahwa tidak ada serial korelasi negatif, maka jika:
 - $d > 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d < 4 - d_U$: menerima H_0
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan

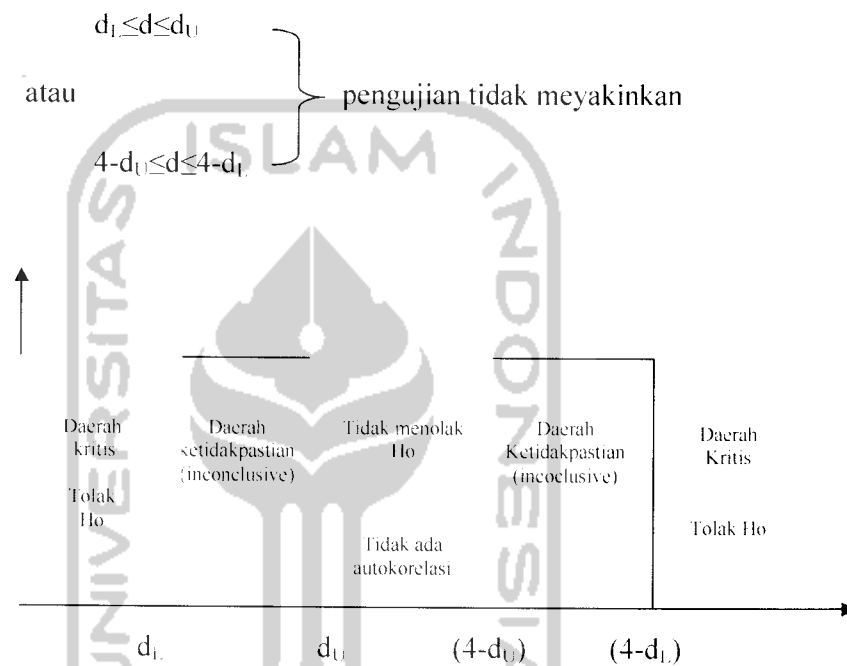
6) Jika H_0 adalah dua-ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi

baik positif atau pun negatif, maka jika

$d < d_L$: menolak H_0

$d > 4 - d_L$: menolak H_0

$d_U < d < 4 - d_L$: menerima H_0



Sumber : Gujarati, 1997

Gambar 1.1

Uji Durbin Watson

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot.

Jika hasil pada grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu secara jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2002 : 69)

2. Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan $\alpha = 10\%$ meliputi:

a. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (Algifari, 1997)

1) Merumuskan hipotesis

a) $H_0 : b_1 = 0$; tidak ada pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

$H_0 : b_1 \neq 0$; ada pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

b) $H_0 : b_2 = 0$; tidak ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

$H_0 : b_2 \neq 0$; ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

c) $H_0 : b_3 = 0$; tidak ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham

$H_0 : b_3 \neq 0$; ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham

- 2) Menentukan t-tabel dengan taraf signifikan 10% atau 0,10
- 3) Menghitung t-hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{r^2 \sqrt{n-1-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

atau dengan melihat masing-masing koefisien regresi hasil perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 12.0 yang terdapat pada kolom t.

- 4) Menentukan kesimpulan, yaitu:
 - a) Jika nilai probabilitas 0,10 maka H_0 ditolak.
 - b) Jika nilai probabilitas $> 0,10$ maka H_0 diterima.

b. Uji F

Uji koefisien regresi secara serentak ini untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel *independent* yaitu EPS, ROE, dan ROI terhadap harga saham secara bersama-sama (Algifari, 1997). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$; tidak ada pengaruh antara EPS, ROE, dan ROI terhadap harga saham.

H_a : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$; ada pengaruh antara EPS, ROE, dan ROI terhadap harga saham.

- 2) Menentukan F-tabel dengan taraf signifikan 10% atau 0,10.
- 3) Menentukan F-hitung dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{r^2(n-1-k)}{k(1-r^2)}$$

Atau dengan melihat nilai koefisien regresi hasil perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 12.0 besarnya F-tabel dapat dilihat pada tabel Anova kolom F rasio.

4) Menentukan kesimpulan, yaitu:

- a) Jika harga F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak
- b) Jika harga F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima

c. Uji R^2 (pengujian koefisien determinasi)

Besarnya pengaruh semua variabel *independent* terhadap nilai variabel *dependent* dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan dari keempat variabel (dalam penelitian ini adalah EPS, ROE, dan ROI) terhadap variabel *dependent* (harga saham) secara serentak (Sugeng Mulyono, 2000). Adapun kegunaan dari *adjusted R²* adalah:

- 1) Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan dari suatu kelompok data hasil survei, semakin besar nilai *adjusted R²* maka akan semakin tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil *adjusted R²* maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data observasi.
- 2) Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi dari jumlah variasi dari variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Harga Saham dipengaruhi oleh rasio-rasio EPS, ROE, dan ROI, serta seberapa besar pengaruhnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	108	.29	5368.00	699.9077	1278.74429
ROE	108	2.88	72.98	18.9424	13.75243
ROI	108	.60	37.49	10.1504	7.77836
Harga	108	70.00	129500.00	10375.29	21234.59677
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *Earning Per Share* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp. 0,29 Artinya perusahaan mempunyai laba terendah per lembar saham sebesar Rp. 0,29. Nilai maksimum sebesar Rp. 5368, artinya bahwa perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp. 5368. Nilai rata-rata sebesar Rp.699,9077 artinya rata-rata perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp. 699,9077. Sedangkan standar deviasi sebesar 1278,74429 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 1278,74429 dari 108 kasus yang terjadi.

Return On Equity selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 2,88. Artinya perusahaan memperoleh laba sebesar 2,88 persen dari modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 72,98 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 36 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 72,98 persen dari modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 18,9424 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 18,9424 persen dari modal sendiri. Sedangkan standar deviasi sebesar 13,75243 artinya selama periode penelitian, ukuran

penyebaran dari variabel *Return On Equity* adalah sebesar 13,75243 dari 108 kasus yang terjadi.

Return On Investment (ROI), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,60% artinya bahwa perusahaan memperoleh laba terendah sebesar 0,60% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 37,49% artinya kemampuan aktiva dalam menghasilkan keuntungan terbesar bagi perusahaan adalah sebesar 37,49%. Nilai rata-rata sebesar 10,1504% artinya dari 108 observasi pada 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, rata – rata nilai keuntungan perusahaan adalah sebesar 10,1504% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 7,77836 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Investment* (ROI), adalah sebesar 7,77836 dari 108 kasus yang terjadi.

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa Harga saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp. 70, maksimum sebesar Rp.129500, rata-rata sebesar Rp.10375,29 dan standar deviasi sebesar 21234,59677. Hal ini berarti selama periode penelitian dari 36 perusahaan sampel nilai rata-rata sebesar Rp. 10375,29 dengan ukuran penyebaran sebesar 21234,59677 dari 108 kasus yang terjadi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak

menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada ketiga variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
EPS	0.894	1.119	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0.231	4.334	Tidak ada multikolinieritas
ROI	0.226	4.421	Tidak ada multikolinieritas

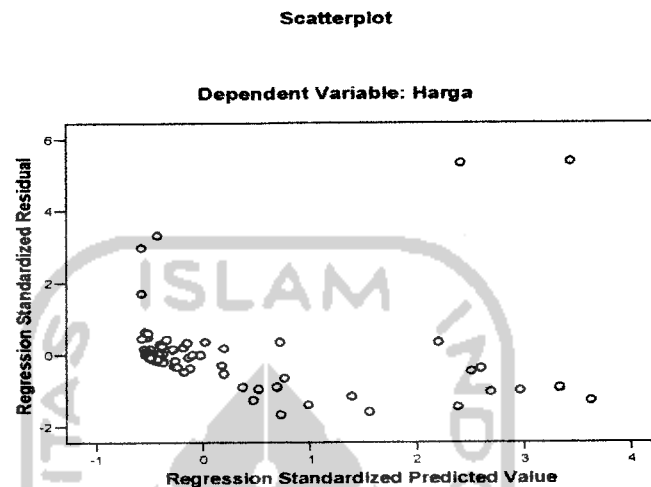
Sumber : Data Pimer diolah, 2008

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas - Gangguan Error Variabel

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Adapun metode yang akan dibahas disini yaitu menggunakan grafik

scatterplot . Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya otokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji Dw), dengan ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh :

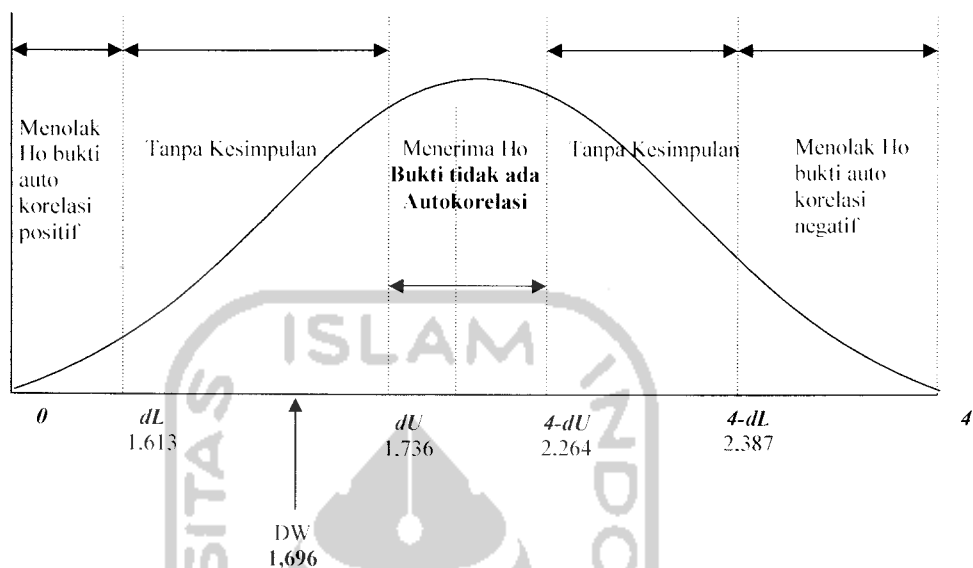
1. Nilai tabel DW untuk $dL(\alpha; k; n) = (0,05; 3; 108) = 1,613$
2. Nilai tabel DW untuk $dU(\alpha; k; n) = (0,05; 3; 108) = 1,736$

Jika:

$Du < Dw < 4 - DU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terdapat autokorelasi.

DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi.



Pada hasil perbandingan d_value hasil olah regresi dengan d_value pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 1,696 yang berada diantara $Dl = 1.613$ dan $Du = 1.736$ sehingga model regresi berada pada daerah tanpa kesimpulan atau tidak terdapat gejala auto korelasi.

4.3 Analisis Statistik

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, model yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan memanfaatkan penggabungan data (data pooling) dari 36 (tiga puluh) perusahaan

manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama 3 tahun yaitu tahun 2005, 2006 dan 2007.

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEJ periode tahun 2005 – 2007 dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda
 Berdasarkan Data Pooling Antara Cross Section Dan Time Series
 Atas Variabel -Variabel Penelitian

Variabel Penjelas	Nilai Koefisien	Standar Error	t- Stat	Sig	Keterangan
EPS	14.822	0.818	18.117	0.000	Ho ditolak
ROE	-1.348	149.756	-0.009	0.993	Ho diterima
ROI	-111.806	267.411	-0.418	0.677	Ho diterima
C	1161.309				
R ²	= 0.774				
R	= 0.880				
F-Statistik	118,921				
DW-Stat	1,696				

Sumber : Data hasil regresi, 2008

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai berikut:

$$Y = 1161,309 + 14,822X_1 - 1,348X_2 - 111,806 X_3$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1161,309 yang berarti bahwa jika EPS, ROE dan ROI tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham, maka besarnya Harga Saham akan sebesar 1161,309.

EPS (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham, dengan koefisien regresi sebesar 14,822. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara EPS (X_1) dan Harga Saham menunjukkan hubungan yang searah EPS (X_1) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Harga Saham, begitu pula dengan Rasio *Earning Per Share* (EPS) yang semakin menurun mengakibatkan penurunan Harga Saham.

ROE (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham, dengan koefisien regresi sebesar -1,348. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara ROE (X_2) dan Harga Saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. ROE (X_2) yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham menurun, begitu pula dengan ROE (X_2) yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat. Adanya pengaruh negatif ROE terhadap harga saham bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Ketika perusahaan memperoleh profit, profit tersebut digunakan untuk dikelola dan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan atau investor. Mungkin dikarenakan profit perusahaan tidak langsung dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan oleh perusahaan,

tetapi hanya untuk dikelola, sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan atau berhubungan negatif.

ROI (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham, dengan koefisien regresi sebesar -111,806. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara ROI (X_3) dan Harga Saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. ROI (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan Harga Saham, begitu pula sebaliknya jika ROI (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Harga Saham.

Namun demikian jika dilihat dari arah pengaruh yang negatif, menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROI maka semakin rendah harga saham. Hasil ini tentu bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ROI merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai efektifitas operasional perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Apabila ROI dari perusahaan tersebut tinggi, maka permintaan akan meningkat yang mengakibatkan harga sahamnya akan naik.

Hasil yang bertentangan ini kemungkinan dikarenakan profit perusahaan tidak langsung dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan oleh perusahaan, tetapi hanya untuk dikelola, sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan atau berhubungan negatif.

4.3.1. Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Pengujian Hipotesis 1,2 dan 3

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan antara p-value dengan taraf signifikansi 0.05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.3 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari t_{hitung} yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai p-value untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya 0,05.

a. Pengujian terhadap koefisien regresi EPS (X1)

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.3 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel EPS terhadap Harga Saham.

Ha : Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel EPS terhadap Harga Saham..

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,117 dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian p-value < 0,05 maka Ho ditolak artinya variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan “Secara signifikan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga

saham”.

Hal ini disebabkan karena EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS akan berdampak pada semakin besarnya laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Apabila EPS mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan harga saham karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh pendapatan per lembar saham. EPS yang tinggi akan menarik calon investor untuk memiliki saham tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena kinerja perusahaan baik dan tercermin dari laba setelah pajak yang tinggi, sehingga prospek emiten tersebut naik dan akan mengakibatkan harga saham tersebut mengalami kenaikan (dalam Herminasih,2004). Apabila nilai EPS semakin rendah, maka harga saham per lembarnya akan rendah. Hal ini disebabkan kurang tertariknya para investor terhadap EPS yang rendah sehingga permintaan akan saham tersebut menurun dan berimplikasi pada menurunnya harga saham.

b. Pengujian terhadap koefisien regresi PER (X2)

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.3 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel ROE terhadap Harga Saham.

Ha : Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel ROE terhadap Harga Saham.

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.009 dan p-value sebesar 0,993. Dengan demikian p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan “Secara signifikan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham”. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan belum dapat mengelola seluruh modal yang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Banyaknya modal yang belum dimanfaatkan ini tentu akan mengurangi efisiensi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata ROE yang hanya sebesar 18,94% (tabel 4.1). Nilai ini tergolong sangat kecil, sehingga kurang diperhatikan oleh investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

c. Pengujian terhadap koefisien regresi ROI (X3)

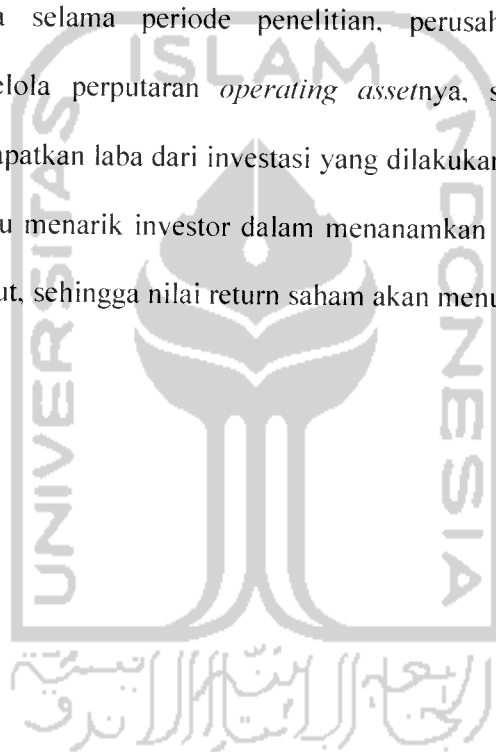
Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.4 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel ROI terhadap Harga Saham.

H_a : Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel ROI terhadap Harga Saham.

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,418 dan p-value sebesar 0,677. Dengan demikian p-value $> 0,05$ maka H_0

diterima artinya variabel ROI secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan “Secara signifikan *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh terhadap harga saham”. *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap perubahan harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena selama periode penelitian, perusahaan tidak efektif dalam mengelola perputaran *operating asset*nya, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba dari investasi yang dilakukannya. Tentunya hal ini tidak mampu menarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai return saham akan menurun.



4.3.1.2. Pengujian Hipotesis 4

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan uji F. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu

Tabel 4.4

Hasil Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.74E+10	3	1.245E+10	118.921	.000 ^a
	Residual	1.09E+10	104	104711218.9		
	Total	4.82E+10	107			

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga

Untuk menginterpretasikan data di atas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel EPS, ROE dan ROI terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel EPS, ROE, dan ROI terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.4 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 118,921 dengan p-value sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0.05, maka menolak Ho. Ini menunjukkan EPS, ROE, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “EPS, ROE, ROI secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di BEJ” **dapat diterima**.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Harga Saham yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi,
dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.768	10232.84999

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROE

Sumber : Data Sekunder diolah, 2008

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,774. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,774, maka dapat diartikan bahwa 77,4% Harga Saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang terdiri EPS, ROE dan ROI. Sedangkan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh secara positif signifikan variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai $p \text{ value} < 0,05$, hipotesis pertama didukung.
2. Terdapat pengaruh secara negatif tidak signifikan variabel *Return On Equity* terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai $p \text{ value} > 0,05$, hipotesis kedua tidak didukung.
3. Terdapat pengaruh secara negatif tidak signifikan variabel *Return On Investment* terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai $p \text{ value} > 0,05$, hipotesis kedua tidak didukung.
4. Secara keseluruhan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan EPS, ROE dan ROI secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi Harga Saham sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi Emiten

Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu *Earning Per Share*, agar profitabilitas ekonomi perusahaan semakin baik dan harga saham kedepan menjadi semakin tinggi. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, serta menentukan kebijakan yang terbaik dalam mengatur aliran kas perusahaan, sehingga diharapkan menjadikan informasi yang baik yang menyebabkan harga saham, Harga Saham dan volume perdagangan sahamnya menjadi meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur di BEJ sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara signifikan dalam penelitian ini seperti EPS. Untuk itu perlu bagi investor untuk menggunakan rasio tersebut untuk kepentingan analisa investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan rasio EPS merupakan faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham. Selain itu besarnya kontribusi faktor lain dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham, maka sebaiknya investor harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi politik, kurs valuta asing, tingkat suku bunga SBI dan lain sebagainya.

3. Saran Penelitian Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan. Jumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai model penelitian diperbanyak misalnya memasukkan faktor dividen, kurs dollar atau yang lainnya sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Bambang Riyanto. (1998). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Eduardus Tandelilin. (2001). Aplikasi Investasi dan Manajemen Portfolio.
- Ghozali, 2001, Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program SPSS, BP, Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar., 1997, Ekonometrika Dasar, Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Kelima, Erlangga.
- Jogiyanto, 2003, Teori Portfolio dan Analisis investasi, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, s., 2002, Analisis Informasi Keuangan, Edisi Pertama, Liberty Offset, Yogyakarta.
- Purwanto. (2004). “Beberapa Variabel yang mempengaruhi harga saham; studi kasus PT. Bakrie Sumatera Plantation.tbk.” *Ekonomi Perusahaan*, Vol II, No. 2 (juni, 140-148)
- Sartono, Agus., 2001, Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Syafarudin Alwi, 1994, Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Sugeng Mulyono (2000). “ Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham.”Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.1, No.2, Desember 2000. Hlm 99-116.

Sugiyono. (2001). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus., 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Verawati, Diah 2006, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return On Investment (ROI) terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEJ tahun 2000-2004, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, FE-UII.



perusahaan maufaktur	profit after taxes		
	2005	2006	2007
PT Aqua golden mississippi Tbk	64,350	48,854	65,913
PT Davomas Abadi Tbk	90,069	196,277	208,456
PT Fast Food Indonesia Tbk	41,291	68,929	102,537
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	124,018	661,210	980,357
PT Mayora Indah Tbk	45,730	93,576	141,589
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	87,014	73,581	84,385
PT Bentoel Internasional Investama tbk	108,166	145,510	242,917
PT HM Sampoerna Tbk	2,383,066	3,530,490	3,624
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	37,461	38,226	41,396
PT Sepatu Bata Tbk	25,086	20,161	34,578
PT AKR Corporindo Tbk	119,289	128,084	191,208
PT Lautan Luas Tbk	52,425	29,677	71,670
PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	739,686	592,802	983,688
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,001,772	1,295,521	1,775,408
PT Citra Tubindo Tbk	73,530	23,405	23,305
PT Jaya Pari Steel Tbk	34,084	26,796	41,566
PT Lion Metal Works Tbk	19,023	20,642	25,298
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	62,884	79,705	56,377
PT Sumi Indo Kabel Tbk	23,749	44,374	77,467
PT Astra Graphia Tbk	36,067	55,565	72,074
PT Metrodata Electronics Tbk	16,307	20,776	28,480
PT Mulpolari Corporation Tbk	60,718	45,159	61,317
PT Astra Internasional Tbk	5,457,285	3,712,097	6,519
PT Gajah Tunggak Tbk	346,835	118,401	90,841
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	97,771	39,428	49,522
PT Tunas Ridean Tbk	142,732	22,211	189,816
PT United Tractor Tbk	1,050,729	930,372	1,493,037
PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	9,048	43,172	52,176
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	49,811	52,508	49,917
PT Kalbe Farma Tbk	626,117	676,582	705,694
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	52,827	43,990	52,189
PT Merck Tbk	57,700	86,538	89,485
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	296,825	272,584	278,358
PT Mandom Indonesia Tbk	92,865	100,118	111,232
PT Mustika Ratu Tbk	8,510	9,096	11,130
PT Unilever Indonesia Tbk	1,440,485	1,721,595	1,964,652

perusahaan maufaktur	eps		
	2005	2006	2007
PT Aqua golden mississippi Tbk	4,889	3,712	5,008
PT Davomas Abadi Tbk	15	16	17
PT Fast Food Indonesia Tbk	93	154	230
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	13	78	115
PT Mayora Indah Tbk	60	122	185
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4,130	3,492	4,005
PT Bentoel Internasional Investama tbk	16	23,53	39,00
PT HM Sampoerna Tbk	544	805	827
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	58	60	65
PT Sepatu Bata Tbk	1,930	1,551	2,660
PT AKR Corporindo Tbk	191	41,05	61,28
PT Lautan Luas Tbk	67	38	92
PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	201	161	267
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,689	218	299
PT Citra Tubindo Tbk	919	0,2926	0,2913
PT Jaya Pari Steel Tbk	227	35,72	55,42
PT Lion Metal Works Tbk	366	397	486
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	1,269	1,609	1,138
PT Sumi Indo Kabel Tbk	78	145	253
PT Astra Graphia Tbk	27	41	52,44
PT Metrodata Electronics Tbk	8,07	10,28	14,01
PT Multipolari Corporation Tbk	14	11	9,25
PT Astra Internasional Tbk	1,348	917	1,610
PT Gajah Tunggol Tbk	109	37	29
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	116	47	59
PT Tunas Ridean Tbk	102	16	136
PT United Tractor Tbk	369	327	524
PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	884	4,517	5,368
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	128	94	89
PT Kalbe Farma Tbk	62	67	70
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	10	8	9,40
PT Merck Tbk	2,576	3,863	3,995
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	66	61	62
PT Mandom Indonesia Tbk	595	562	615
PT Mustika Ratu Tbk	20	21	26
PT Unilever Indonesia Tbk	189	226	257

perusahaan maufaktur	closing price		
	2005	2006	2007
PT Aqua golden mississippi Tbk	63,000	110,000	129,500
PT Davomas Abadi Tbk	80	590	250
PT Fast Food Indonesia Tbk	1,200	1,820	2,450
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	910	1,350	2575
PT Mayora Indah Tbk	820	1,620	1750
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	50,000	55,000	55000
PT Bentoel Internasional Investama tbk	135	310	560
PT HM Sampoerna Tbk	8,900	9,700	14300
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	255	480	560
PT Sepatu Bata Tbk	14,500	14,000	23000
PT AKR Corporindo Tbk	1,480	2,725	1380
PT Lautan Luas Tbk	480	405	440
PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	3,550	5,750	8200
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	17,800	36,300	5600
PT Citra Tubindo Tbk	8,500	17,000	30000
PT Jaya Pari Steel Tbk	800	1,590	355
PT Lion Metal Works Tbk	2,000	2,200	2100
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	6,000	6,800	8000
PT Sumi Indo Kabel Tbk	430	820	1150
PT Astra Graphia Tbk	295	305	590
PT Metrodata Electronics Tbk	70	80	184
PT Multipolari Corporation Tbk	155	110	102
PT Astra Internasional Tbk	10,200	15,700	27300
PT Gajah Tunggol Tbk	560	580	490
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	960	900	740
PT Tunas Ridean Tbk	690	710	1240
PT United Tractor Tbk	3,675	6,550	10900
PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	10,500	55,500	65000
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	750	1,510	1600
PT Kalbe Farma Tbk	990	1,190	1260
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	145	165	305
PT Merck Tbk	24,300	40,000	52500
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	5,650	900	750
PT Mandom Indonesia Tbk	4,100	6,950	8400
PT Mustika Ratu Tbk	270	320	295
PT Unilever Indonesia Tbk	4,275	6,600	6750

perusahaan maufaktur	roi		
	2005	2006	2007
PT Aqua golden mississippi Tbk	8,79	6,14	7.51
PT Davomas Abadi Tbk	5,16	7,25	5.39
PT Fast Food Indonesia Tbk	10,93	14,25	16.29
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,84	4,10	3.32
PT Mayora Indah Tbk	3,13	6,02	7.48
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15,12	12,05	13.57
PT Bentoel Internasional Investama tbk	5,87	6,20	6.29
PT HM Sampoerna Tbk	19,97	27,89	23.11
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	8,98	7,40	7.2
PT Sepatu Bata Tbk	8,20	7,43	10.41
PT AKR Corporindo Tbk	6,03	5,39	5.47
PT Lautan Luas Tbk	3,26	1,62	3.36
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	7,02	6,18	9.82
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	13,73	17,28	20.85
PT Citra Tubindo Tbk	6,91	13,36	13.71
PT Jaya Pari Steel Tbk	16,63	14,15	15.46
PT Lion Metal Works Tbk	11,53	11,00	11.71
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	7,42	8,78	6.17
PT Sumi Indo Kabel Tbk	4,33	7,52	13.15
PT Astra Graphia Tbk	6,95	9,50	11.54
PT Metrodata Electronics Tbk	2,45	2,80	2.45
PT Multipolari Corporation Tbk	1,11	0,60	0.63
PT Astra Internasional Tbk	8,92	6,41	10.26
PT Gajah Tunggul Tbk	4,64	1,63	1.07
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	9,14	3,27	3.58
PT Tunas Ridean Tbk	4,74	0,78	5.67
PT United Tractor Tbk	9,88	8,27	11.48
PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	5,48	20,84	22.94
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	13,00	9,42	8.9
PT Kalbe Farma Tbk	13,51	14,63	13.73
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4,49	3,49	3.76
PT Merck Tbk	26,46	30,61	27.03
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	12,65	10,99	10.04
PT Mandom Indonesia Tbk	17,02	14,89	15.34
PT Mustika Ratu Tbk	2,93	3,12	3.52
PT Unilever Indonesia Tbk	37,49	37,22	36,84

perusahaan maufaktur	roe		
	2005	2006	2007
PT Aqua golden mississippi Tbk	15,88	10,92	12.99
PT Davomas Abadi Tbk	11,55	20,11	17.60
PT Fast Food Indonesia Tbk	18,09	23,92	27.17
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2,88	13,41	13.76
PT Mayora Indah Tbk	5,11	9,65	13.09
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	38,18	37,08	42.68
PT Bentoel Internasional Investama tbk	9,71	12,22	15.76
PT HM Sampoerna Tbk	52,08	62,00	44.94
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	14,76	13,09	12.41
PT Sepatu Bata Tbk	14,23	10,61	16.65
PT AKR Corporindo Tbk	12,24	12,33	14.97
PT Lautan Luas Tbk	10,56	5,86	12.02
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	13,14	9,83	14.20
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	22,43	23,56	26.79
PT Citra Tubindo Tbk	11,78	28,52	25.97
PT Jaya Pari Steel Tbk	20,75	14,97	18.84
PT Lion Metal Works Tbk	14,16	13,78	14.89
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	29,14	28,40	17.77
PT Sumi Indo Kabel Tbk	7,02	11,89	17.60
PT Astra Graphia Tbk	12,66	18,77	22.95
PT Metrodata Electronics Tbk	6,53	7,92	10.02
PT Multipolari Corporation Tbk	4,71	3,31	3.50
PT Astra Internasional Tbk	26,72	16,59	24.18
PT Gajah Tunggul Tbk	17,09	5,55	3.81
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	28,36	11,41	13.01
PT Tunas Ridean Tbk	21,05	3,30	22.17
PT United Tractor Tbk	25,59	20,25	26.04
PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	8,94	33,06	32.88
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	18,32	12,74	10.80
PT Kalbe Farma Tbk	26,84	22,59	20.84
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	6,26	5,05	5.75
PT Merck Tbk	31,99	36,74	31.93
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	16,55	14,03	13.16
PT Mandom Indonesia Tbk	20,21	16,48	16.51
PT Mustika Ratu Tbk	3,33	3,44	3.98
PT Unilever Indonesia Tbk	66,27	72,69	72.98

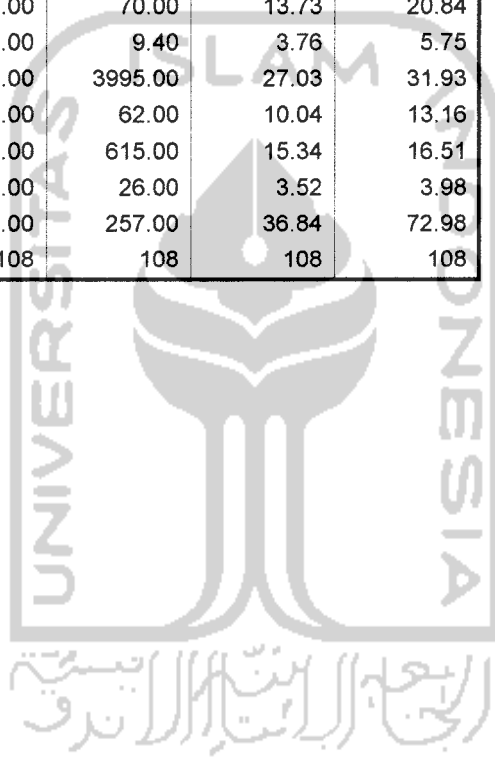
Case Summaries(a)

	Harga	EPS	ROI	ROE
1	63000.00	4889.00	8.79	15.88
2	80.00	15.00	5.16	11.55
3	1200.00	93.00	10.93	18.09
4	910.00	13.00	.84	2.88
5	820.00	60.00	3.13	5.11
6	50000.00	4130.00	15.12	38.18
7	135.00	16.00	5.87	9.71
8	8900.00	544.00	19.97	52.08
9	255.00	58.00	8.98	14.76
10	14500.00	1930.00	8.20	14.23
11	1480.00	191.00	6.03	12.24
12	480.00	67.00	3.26	10.56
13	3550.00	201.00	7.02	13.14
14	17800.00	1689.00	13.73	22.43
15	8500.00	919.00	6.91	11.78
16	800.00	227.00	16.63	20.75
17	2000.00	366.00	11.53	14.16
18	6000.00	1269.00	7.42	29.14
19	430.00	78.00	4.33	7.02
20	295.00	27.00	6.95	12.66
21	70.00	8.07	2.45	6.53
22	155.00	14.00	1.11	4.71
23	10200.00	1348.00	8.92	26.72
24	560.00	109.00	4.64	17.09
25	960.00	116.00	9.14	28.36
26	690.00	102.00	4.74	21.05
27	3675.00	369.00	9.88	25.59
28	10500.00	884.00	5.48	8.94
29	750.00	128.00	13.00	18.32
30	990.00	62.00	13.51	26.84
31	145.00	10.00	4.49	6.26
32	24300.00	2576.00	26.46	31.99
33	5650.00	66.00	12.65	16.55
34	4100.00	595.00	17.02	20.21
35	270.00	20.00	2.93	3.33
36	4275.00	189.00	37.49	66.27
37	110000.00	3712.00	6.14	10.92
38	590.00	16.00	7.25	20.11
39	1820.00	154.00	14.25	23.92
40	1350.00	78.00	4.10	13.41
41	1620.00	122.00	6.02	9.65
42	55000.00	3492.00	12.05	37.08
43	310.00	23.53	6.20	12.22

44	9700.00	805.00	27.89	62.00
45	480.00	60.00	7.40	13.09
46	14000.00	1551.00	7.43	10.61
47	2725.00	41.05	5.39	12.33
48	405.00	38.00	1.62	5.86
49	5750.00	161.00	6.18	9.83
50	36300.00	218.00	17.28	23.56
51	17000.00	.29	13.36	28.52
52	1590.00	35.72	14.15	14.97
53	2200.00	397.00	11.00	13.78
54	6800.00	1609.00	8.78	28.40
55	820.00	145.00	7.52	11.89
56	305.00	41.00	9.50	18.77
57	80.00	10.28	2.80	7.92
58	110.00	11.00	.60	3.31
59	15700.00	917.00	6.41	16.59
60	580.00	37.00	1.63	5.55
61	900.00	47.00	3.27	11.41
62	710.00	16.00	.78	3.30
63	6550.00	327.00	8.27	20.25
64	55500.00	4517.00	20.84	33.06
65	1510.00	94.00	9.42	12.74
66	1190.00	67.00	14.63	22.59
67	165.00	8.00	3.49	5.05
68	40000.00	3863.00	30.61	36.74
69	900.00	61.00	10.99	14.03
70	6950.00	562.00	14.89	16.48
71	320.00	21.00	3.12	3.44
72	6600.00	226.00	37.22	72.69
73	129500.00	5008.00	7.51	12.99
74	250.00	17.00	5.39	17.60
75	2450.00	230.00	16.29	27.17
76	2575.00	115.00	3.32	13.76
77	1750.00	185.00	7.48	13.09
78	55000.00	4005.00	13.57	42.68
79	560.00	39.00	6.29	15.76
80	14300.00	827.00	23.11	44.94
81	560.00	65.00	7.20	12.41
82	23000.00	2660.00	10.41	16.65
83	1380.00	61.28	5.47	14.97
84	440.00	92.00	3.36	12.02
85	8200.00	267.00	9.82	14.20
86	5600.00	299.00	20.85	26.79
87	30000.00	.29	13.71	25.97
88	355.00	55.42	15.46	18.84
89	2100.00	486.00	11.71	14.89
90	8000.00	1138.00	6.17	17.77

91	1150.00	253.00	13.15	17.60
92	590.00	52.44	11.54	22.95
93	184.00	14.01	2.45	10.02
94	102.00	9.25	.63	3.50
95	27300.00	1610.00	10.26	24.18
96	490.00	29.00	1.07	3.81
97	740.00	59.00	3.58	13.01
98	1240.00	136.00	5.67	22.17
99	10900.00	524.00	11.48	26.04
100	65000.00	5368.00	22.94	32.88
101	1600.00	89.00	8.90	10.80
102	1260.00	70.00	13.73	20.84
103	305.00	9.40	3.76	5.75
104	52500.00	3995.00	27.03	31.93
105	750.00	62.00	10.04	13.16
106	8400.00	615.00	15.34	16.51
107	295.00	26.00	3.52	3.98
108	6750.00	257.00	36.84	72.98
Total	N	108	108	108

a Limited to first 500 cases.



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	108	.29	5368.00	699.9077	1278.74429
ROI	108	.60	37.49	10.1504	7.77836
ROE	108	2.88	72.98	18.9424	13.75243
Harga	108	70.00	129500.00	10375.29	21234.59677
Valid N (listwise)	108				



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI, ^a EPS, ROE	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.774	.768	10232.84999	1.696

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.74E+10	3	1.245E+10	118.921	.000 ^a
	Residual	1.09E+10	104	104711218.9		
	Total	4.82E+10	107			

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1161.309	1697.012		.684	.495		
	EPS	14.822	.818	.893	18.117	.000	.894	1.119
	ROE	-1.348	149.756	-.001	-.009	.993	.231	4.334
	ROI	-111.806	267.411	-.041	-.418	.677	.226	4.421

a. Dependent Variable: Harga

Collinearity Diagnostics^b

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	EPS	ROE	ROI
1	1	3.106	1.000	.03	.03	.01	.01
	2	.606	2.264	.04	.95	.01	.01
	3	.245	3.564	.92	.01	.05	.06
	4	.043	8.456	.01	.00	.94	.92

a. Dependent Variable: Harga

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Harga
37	5.328	110000.0
50	3.310	36300.00
73	5.371	129500.0

a. Dependent Variable: Harga

Residuals Statistics^a

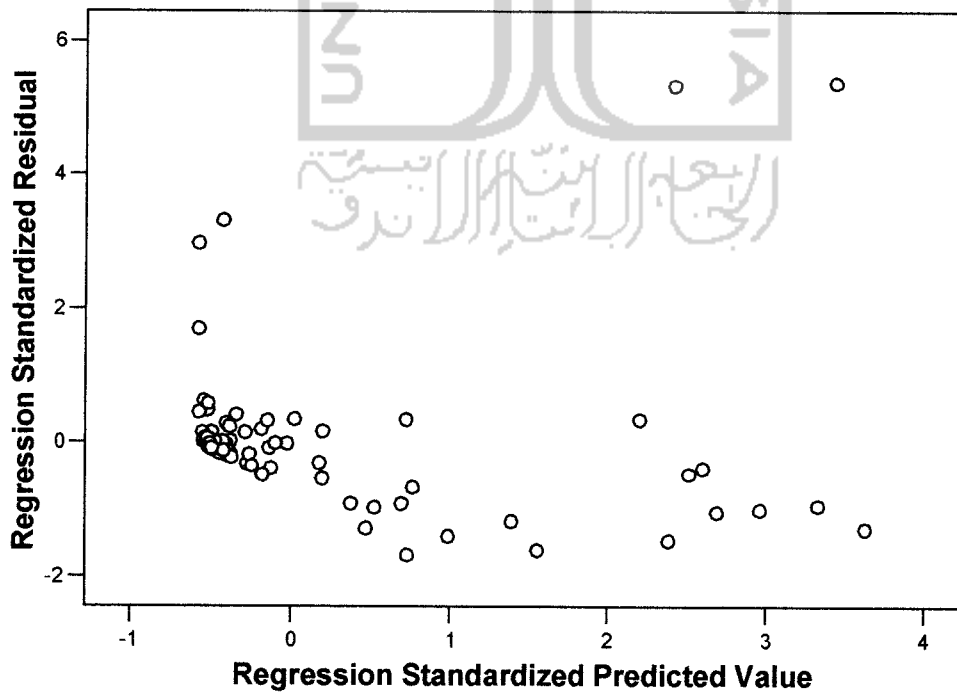
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-402.2225	78119.30	10375.29	18685.09324	108
Residual	-17190.8	54964.84	.00000	10088.37898	108
Std. Predicted Value	-.577	3.626	.000	1.000	108
Std. Residual	-1.680	5.371	.000	.986	108

a. Dependent Variable: Harga

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Harga



Tabel Durbin-Watson Statistic : 5 percent significant points of dL and dU

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5		K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400																		
7	0.700	1.356	0.467	1.896																
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287														
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588												
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822										
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005								
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149						
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266				
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360		
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.459	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.120	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.033	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.791	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.945	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.002	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.868	1.574	1.877
200	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.832	1.675	1.863	1.665	1.874

Sumber : Sritua Arief, 1993 : 295